

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi merupakan suatu pencapaian yang diinginkan setiap siswa, artinya setelah menempuh proses belajar, siswa menghendaki pencapaian ini. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar.¹ Siswa yang menghendaki suatu prestasi yang optimal, ia akan melakukan berbagai upaya secara optimal pula demi meraih prestasi tersebut.

Salah satu usaha siswa yang dapat dilakukan dalam mencapai kesuksesan tersebut adalah dengan melakukan kontrol dan pengaturan diri secara terencana dan berkesinambungan dalam belajar. Artinya seorang siswa berupaya mengoptimalkan belajarnya secara mandiri. Usaha demikian disebut sebagai kemandirian belajar (*self regulated learning*).

Self regulated learning (SRL) dapat diartikan sebagai suatu proses di mana siswa melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi dan motivasi.² Menurut Irvan Handaka dkk, “SRL merupakan sebuah usaha dari siswa untuk proaktif serta mandiri dalam menjalani proses belajarnya dengan cara meregulasi dan mengatur kognisinya, memunculkan motivasi intrinsik untuk belajar dan melakukan upaya belajar yang diorientasikan untuk mencapai

¹E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 189.

²Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning : Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia* (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2016), hlm. 12.

tujuan belajarnya”.³ Artinya siswa yang menghendaki pencapaian prestasi secara optimal, ia harus memaksimalkan pula strategi-strategi dalam mengatur dan mengontrol dirinya secara terencana dan berkesinambungan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Zimmerman bahwasannya “regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri seseorang dan terjadi secara konsisten sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”.⁴ Jadi pada pokoknya, proses regulasi diri harus dilakukan secara mandiri dan terencana serta berkesinambungan demi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pentingnya *self regulated learning* (SRL), tidak sepenuhnya dapat dimiliki oleh setiap siswa. Berbagai permasalahan kemampuan SRL masih menjadi perhatian oleh banyak pihak untuk mengentaskannya. Di dalam salah satu hasil penelitian oleh Fitria Safira dan Yudi Suharsono setidaknya terdapat 54,2% siswa yang masih memiliki kategori tingkat SRL yang rendah pada siswa salah satu sekolah SMA akselerasi di kota Malang.⁵

Rendahnya *self regulated learning* tersebut dijelaskan oleh Fitria Savira dan Yudi Suharsono sebagai akibat dari rendahnya potensi-potensi diri siswa. Yaitu kurang memiliki rencana belajar yang baik, strategi belajar yang buruk, dan

³Irvan Budhi Handaka, Wahyu N.E. Saputra, and Said Alhadi, “Perbedaan Self-Regulated Learning Siswa SMP Di Yogyakarta Berdasarkan Keberadaan Kedua Orang Tua,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (May 20, 2019): hlm. 15.

⁴Lisya Chairani dan MA. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran, Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14.

⁵Fitria Savira dan Yudi Suharsono, “Self Regulated Learning (SRL) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, no. 1 (2013): hlm. 70.

motivasi belajar yang rendah, serta kurang memaksimalkan segala potensi yang ia miliki.

Berbagai hal yang mempengaruhi rendahnya SRL sangat beragam. Akan tetapi salah satu yang menjadi perhatian adalah lingkungan. Bandura mengatakan bahwa “regulasi diri ini juga dipengaruhi oleh standar moral dan sosial. Melalui standar ini seseorang akan menginternalisasi standar performansi yang ada di lingkungan. Jadi kemampuan seseorang mengatur diri akan terlihat keberfungsian dalam setting lingkungan”.⁶ Berarti *self regulated learning* ini akan dipengaruhi oleh lingkungan yang mereka miliki.

Akan tetapi dari salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvan Handaka dkk. dalam jurnalnya, bahwasanya tidak terdapat perbedaan rata-rata skor tingkat *self regulated learning* siswa SMP yang tinggal bersama kedua orang tuanya dengan siswa yang tidak tinggal bersama kedua orang tuanya. keberadaan orang tua dalam mendampingi siswa pada proses belajar ternyata tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat *self regulated learning* siswa SMP.⁷ Itu artinya tingkat *self regulated learning* tidak selalu bergantung pada pengaruh lingkungan siswa.

Maka hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fitria Savira dan Yudi Suharsono yang menjelaskan bahwa siswa yang kurang memiliki *self regulated learning*, mereka kurang memiliki rencana belajar dan strategi belajar yang

⁶Subandi, *op. cit.*, hlm. 246.

⁷Handaka, Saputra, dan Alhadi, *op. cit.*, hlm. 18–19.

buruk, serta motivasi belajar yang rendah dan kurang memaksimalkan segala potensi yang ia miliki.⁸ Jadi sebenarnya, baik faktor lingkungan maupun faktor individu siswa, keduanya sama-sama berperan penting bagi proses *self regulated learning*. Tinggal bagaimana setiap individu itu dapat memanfaatkan seluruh potensi-potensi yang mereka miliki baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan, sehingga dapat memunculkan respon-respon yang berorientasi pada pencapaian tujuan.

Di SMA IT Izzuddin Palembang, siswa-siswinya memiliki lingkungan yang berbeda. Yakni setelah kegiatan belajar selesai sebagian mereka ada yang bermukim di asrama dan sebagian yang lain tidak bermukim di asrama. Perbedaan lingkungan ini tentu akan memberikan dukungan dan hambatan yang berbeda. Hambatan-hambatan yang dihadapi siswa asrama akan lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang non-asrama dalam rangka *self regulated learning*. Akan tetapi secara individu, tidak menutup kemungkinan bahwa *self regulated learning* siswa yang non-asrama bisa lebih baik dibandingkan dengan siswa di asrama. Hal tersebut karena siswa yang non-asrama boleh jadi memiliki kemampuan untuk memanipulasi lingkungan dan memaksimalkan ketersediaan dukungan yang ada sebagai tantangan untuk lebih kreatif dalam mencapai tujuannya, sedangkan siswa yang di asrama kurang mengoptimalkan kondusifitas lingkungan yang mereka miliki.

⁸Suharsono, "*Self -Regulated Learning (SRL) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi*," hlm. 70.

Jadi secara eksternal, mereka memiliki dukungan dan hambatan yang berbeda, akan tetapi secara internal, kedua kelompok siswa tersebut memiliki peluang yang sama untuk dapat mengatur dan mengontrol dirinya secara optimal dalam mencapai tingkat *self regulated learning* yang baik.

Dari berbagai pemaparan dan penggambaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan komparatif tentang *self regulated learning* dua kelompok siswa yang memiliki lingkungan yang berbeda, yaitu siswa yang tinggal di asrama dan non-asrama di SMA IT Izzuddin Palembang dengan judul “Studi Komparatif *Self regulated learning* Siswa Asrama dan Non-asrama di SMA IT Izzuddin Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi yang berpotensi menjadi penyebab baik atau tidaknya *self regulated learning* siswa asrama maupun non-asrama di antaranya:

1. Adanya aktifitas menghafal Al-Quran yang intens bagi siswa asrama memberikan dampak positif terhadap SRL-nya sedangkan siswa non-asrama lebih banyak menghabiskan waktu mengerjakan tugas-tugas rumah seperti menyapu, ngepel dan lain-lain.
2. Siswa asrama lebih ada pengawasan dalam menghafal maupun belajar sedangkan siswa non-asrama kurang ada pengawasan secara intens.
3. Kurang baiknya strategi belajar yang digunakan oleh siswa sehingga berimbas pada sulitnya dalam memahami suatu materi pelajaran.
4. Motivasi belajar yang relatif rendah sehingga membuat mereka malas dan kurang memiliki dorongan untuk giat dalam belajar.

5. Tidak memiliki rencana belajar yang baik sehingga proses belajarnya berjalan kurang maksimal dan banyak menemui kesulitan-kesulitan.
6. Rendahnya tingkat kecerdasan/intelegensi siswa sehingga mengakibatkan sulitnya memahami suatu materi pelajaran.
7. Pengaruh lingkungan pertemanan siswa yang heterogen sehingga kurang mendukung proses regulasi siswa dalam belajar.
8. Pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung sehingga berpengaruh pada proses belajar siswa.
9. Rendahnya pengetahuan siswa tentang *self regulated learning* sehingga menjadikan mereka kurang memiliki perhatian terhadap kemampuan belajarnya.
10. Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya *self regulated learning* sehingga mengakibatkan upaya-upaya secara mandiri dalam belajar kurang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Untuk membahas masalah di atas dengan baik, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu :

Apakah terdapat perbedaan *self regulated learning* antara siswa asrama dan non-asrama di SMA IT Izzuddin Palembang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah diketahui rumusan masalahnya, maka perlu diketahui tujuan dan manfaat dalam penelitian ini. Tujuan dan manfaat tersebut yaitu :

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *self regulated learning* siswa asrama dan non-asrama di SMA IT Izzuddin Palembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi UIN Raden Fatah Palembang

Bagi kampus UIN Raden Fatah Palembang, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi secara teoritis maupun praktis dalam menyusun program peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

b. Bagi Sistem Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu referensi bagi para guru dalam membina *self regulated learning* siswa terkait dengan sistem belajar.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat :

- 1) Menambah wawasan tentang proses *self regulated learning*.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan regulasi diri dalam belajar untuk mencapai peningkatan prestasi akademik.
- 3) Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian untuk mendapat gelar sarjana S1.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan kami lakukan dengan judul “Studi Komparatif *Self regulated learning* Siswa Asrama dan Non-asrama di SMA IT Izzuddin Palembang”, maka beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan tinjauan pustaka yaitu:

1. Irvan Handaka, Wahyu Saputra dan Said Alhadi dalam Jurnal Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun, yang berjudul “Perbedaan *self regulated learning* siswa SMP di Yogyakarta berdasarkan keberadaan kedua orang tua”, hasil penelitian menyebutkan bahwasannya siswa yang tinggal bersama kedua orang tuanya memiliki tingkat *self regulated learning* yang cenderung sama dengan siswa yang tidak tinggal bersama kedua orang tuanya. Hasil penelitian ini merekomendasikan untuk dilakukan identifikasi penyebab tidak adanya perbedaan SRL pada siswa tersebut.⁹

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Di antaranya yaitu objek penelitian *self regulated learning* dan metode penelitian kuantitatif dengan desain komparasi serta teknik sampling dengan teknik *stratified random sampling*. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian di atas, subjek penelitian yang diambil adalah siswa SMP di Yogyakarta namun subjek penelitian yang kami tentukan adalah siswa SMA IT Izzuddin Palembang.

⁹Handaka, Saputra, dan Alhadi, *op. cit.*, hlm. 18–19.

2. Fitria Savira dan Yudi Suharsono, dalam jurnal ilmiah psikologi terapan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “*Self regulated learning (Srl)* dengan Prokrastnasi Akademik pada Siswa Akselerasi”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara SRL dengan prokrastinasi akademik dengan koefisien korelasi (r) = -0,73 dan (p)= -0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 22 siswa (45,8%) memiliki SRL tinggi. Artinya Individu tersebut memiliki perencanaan yang baik untuk mencapai tujuannya dan mampu mengatur waktu belajar dengan baik, mengorganisasi dan mengkode informasi secara tepat, menjaga motivasi, serta mengatur lingkungan untuk mendorong aktivitas belajarnya. Sedangkan pada 26 siswa (54,2%) yang memiliki tingkat SRL rendah menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki perencanaan dan pengelolaan waktu dalam kegiatan belajar, kurang memiliki strategi belajar dan minimnya motivasi serta kurang maksimalnya dalam memanfaatkan sumber-sumber dukungan yang tersedia.¹⁰

Penelitian di atas memiliki objek yang sama dengan yang akan penulis lakukan yaitu *self regulated learning* dan juga metode penelitiannya yaitu metode kuantitatif. Akan tetapi desain penelitian yang akan kami lakukan adalah komparatif, artinya membandingkan dua kelompok atau variabel untuk dicari perbedaannya, sedangkan penelitian di atas menggunakan desain korelasional, yaitu mencari hubungan dari dua variabel. Selain itu subjek

¹⁰Suharsono, *op. cit.*, hlm. 70.

penelitian di atas adalah siswa SMA akselerasi di kota Malang sedangkan subjek penelitian kami adalah siswa SMA IT Izzuddin Palembang.

3. Siti Fani Daulay, dalam Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara dengan judul “Perbedaan *Self regulated learning* antara Mahasiswa yang Bekerja dan tidak Bekerja” Penulis mengambil penelitian ini sebagai studi pustaka asumsinya, mahasiswa yang bekerja sejenis dengan siswa non-asrama karena keduanya memiliki kecenderungan memilikikesibukan lain diluar kegiatan belajar. Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja sejenis dengan siswa asrama karena lebih cenderung memiliki waktu yang lebih luang untuk belajar. Hasil penelitian pada mahasiswa USU yang bekerja dengan yang tidak berkerja ini menunjukkan bahwa ada perbedaan *self regulated learning*. Dari nilai rata-rata, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, di mana nilai rata-rata mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi yaitu 193.08 dibandingkan mahasiswa yang bekerja sebesar 158.21. nilai t juga menunjukkan $t = 12.723$ (positif) artinya mahasiswa yang tidak bekerja memiliki tingkat *self regulated learning* lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja.¹¹

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada objek penelitiannya, yaitu *self regulated learning* dan juga metode penelitiannya, yakni metode kuantitatif dengan desain komparasi. Akan tetapi

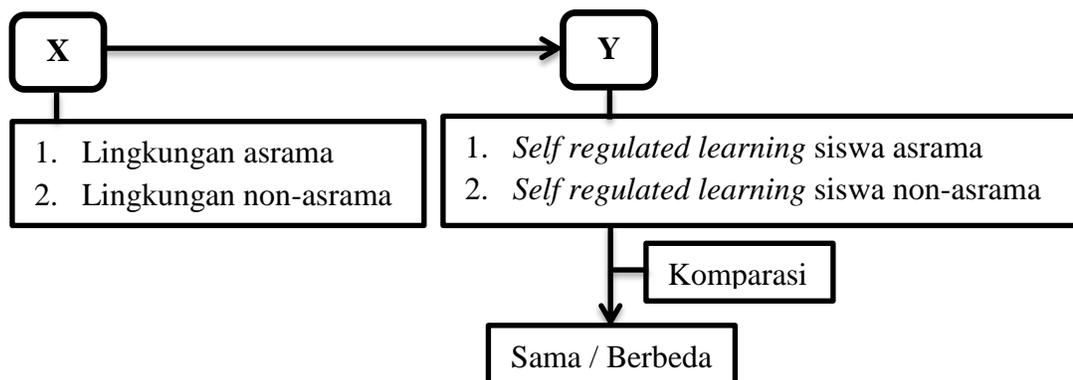
¹¹Siti Fani dan Daulay Fasti Rola, “Perbedaan Self Regulated Learning Antara Mahasiswa Yang Bekerja dan Yang Tidak Bekerja” (Sumatera Utara, n.d.).

variabel X pada penelitian di atas adalah status pekerjaan sedangkan penelitian yang akan kami lakukan variabel X nya adalah lingkungan. Selain itu subjek penelitian yang ditentukan adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian kami subjek penelitiannya adalah siswa SMA IT Izzuddin Palembang.

F. Kerangka Berfikir

Self regulated learning menjadi sebuah usaha siswa untuk proaktif dan mandiri dalam belajar dengan cara memunculkan motivasi intrinsik untuk belajar, mengontrol dan mengatur kognisinya serta melakukan tindakan yang diorientasikan untuk mencapai tujuan belajar. Ketersediaan dukungan dan hambatan dari lingkungan dapat berpengaruh terhadap performansi siswa dalam kemandirian belajarnya. Namun demikian potensi-potensi intrinsik siswa seperti minat, bakat dan tingkat intelegensi juga berperan penting dalam mengupayakan *self regulated learning* yang baik dan optimal. Untuk mengetahui arah penelitian yang akan dilakukan digambarkan dalam kerangka berfikir sebagaimana berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



G. Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.¹² Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen juga disebut sebagai variabel predictor, antecedent dan stimulus. Dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen).
2. Variabel dependen juga disebut sebagai variabel kriteria, konsekuen dan output. Dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang muncul akibat dari pengaruh variabel bebas.¹³ Variabel Dependen (Y) adalah *self regulated learning* siswa asrama dan non-asrama.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Lingkungan merupakan kombinasi dari suatu kondisi fisik dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia. Asrama adalah suatu tempat

¹²Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 63.

¹³*Ibid.*

yang dijadikan sebagai penginapan untuk suatu anggota kelompok yaitu siswa. Jadi lingkungan asrama adalah suatu tempat yang menjadi penginapan siswa setelah kegiatan belajar berakhir. Sedangkan lingkungan non-asrama adalah setiap tempat yang menjadi tempat bernaung siswa setelah berakhirnya kegiatan belajar selain asrama.

2. Variabel Dependen (Y)

Regulasi diri dalam belajar atau *Self regulated learning* (SRL) merujuk pada perasaan, pikiran dan tindakan yang direncanakan oleh individu dan terjadi secara berkelanjutan sesuai dengan usaha pencapaian tujuan pribadi. Komponen *self regulated learning* mencakup empat hal yaitu:

- a. Komponen metakognisi
- b. Komponen motivasional
- c. Komponen strategi kognitif
- d. Komponen kelola sumber daya

Siswa adalah seorang anak didik yang memperoleh pengajaran ilmu. Secara istilah siswa adalah individu atau anak didik yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga membutuhkan arahan dan bimbingan dalam rangka membentuk kepribadian. Siswa asrama merupakan kelompok siswa yang tinggal di asrama setelah kegiatan belajar di sekolah berakhir, sedangkan non-asrama adalah siswa selain

yang tinggal di asrama. Baik yang tinggal bersama keluarga maupun di kontrakan.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian komparatif merupakan dugaan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau lebih.¹⁴ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan Parameter

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

2. Dengan Kata-kata

- a. H₀: Tidak terdapat perbedaan *self regulated learning* yang signifikan siswa asrama dan non-asrama di SMA IT Izzuddin Palembang.
- b. H₁: Terdapat perbedaan *self regulated learning* yang signifikan siswa asrama dan non-asrama di SMA IT Izzuddin Palembang.

J. Metodologi Penelitian

Secara umum, penelitian didefinisikan sebagai suatu proses mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk

¹⁴*Ibid.*, hlm. 203.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 5.

memperoleh data penelitian dengan tujuan tertentu.¹⁶ Jadi metode penelitian ini merupakan cara yang ditempuh seseorang dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian untuk tujuan tertentu.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah dari dua kelompok atau lebih terdapat perbedaan dalam aspek-aspek atau variabelnya. Penelitian dilakukan secara objektif dan alamiah, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kemudian hasilnya diolah secara statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti tersebut.¹⁷

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan data menggunakan instrumen yang bersifat mengukur, analisis data secara kuantitatif dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya.¹⁸

¹⁶Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 3.

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 56.

¹⁸Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 11.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut sogiyono, populasi merupakan suatu cakupan yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan dicari kesimpulannya.¹⁹ Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa-siswi asrama dan non-asrama di SMA IT Izzuddin Palembang sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Data Populasi

Jumlah Siswa Asrama		Jumlah Siswa Non-Asrama		Jumlah
Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Keseluruhan
X	35	X	18	53
XID	22	XI	27	49
XII	12	XII	26	38
Total	69	Total	71	140

Dari data di atas, 49% adalah siswa asrama dengan jumlah 69 orang sedangkan 51% adalah non-asrama dengan jumlah 71 orang. Jadi populasi untuk siswa asrama berjumlah 69 orang sedangkan populasi non-asrama berjumlah 71 orang dengan total keduanya berjumlah 140 orang. Jadi dari kedua populasi di atas memiliki jumlah yang relatif sama, yakni memiliki selisih dua orang siswa saja.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 119.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian yang dimiliki oleh populasi berupa jumlah maupun karakteristiknya.²⁰ Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling* karena populasi memiliki strata yang proporsional.²¹ Teknik ini merupakan bagian dari *probability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk diambil menjadi anggota sampel.²²

Karena populasi penelitian diketahui, maka rumus yang digunakan dalam perhitungan sampel adalah rumus Yamane sebagai berikut:²³

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \dots$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 5%

Sampel untuk siswa asrama perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{69}{1+69(0,05)^2} = \frac{69}{1+0,1725} = \frac{69}{1,1725} = 58,84$$

²⁰*Ibid.*, hlm. 120.

²¹*Ibid.*, hlm. 122.

²²*Ibid.*, hlm. 121.

²³*Ibid.*, hlm. 128.

Dari perhitungan di atas, maka sampel untuk siswa asrama dibulatkan menjadi 59 orang siswa.

Sampel untuk siswa non-asrama sebagai berikut:

$$n = \frac{71}{1+71(0,05)^2} = \frac{71}{1+0,1775} = \frac{71}{1,175} = 60,29$$

Dari perhitungan di atas, maka sampel untuk siswa non-asrama dibulatkan menjadi 61 orang siswa.

Adapun rincian pengambilan sampel sesuai dengan strata populasinya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perincian Sampel

Siswa Asrama			
Kelas	Perhitungan	Jumlah	Dibulatkan
X	35/69x59	29.92754	30
XI	22/69x59	18.81159	19
XII	12/69x59	10.26087	11
Jumlah Sample			60
Siswa Non-Asrama			
Kelas	Perhitungan	Jumlah	Dibulatkan
X	18/71x61	15.46479	16
XI	27/71x61	23.19718	24
XII	26/71x61	22.33803	23
Jumlah Sampel			63

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa sampel untuk Siswa Asrama berjumlah 60 orang siswa sedangkan sampel untuk Siswa Non-Asrama berjumlah 63 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan angket.

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar.²⁴ Data-data tersebut diperoleh dari bagian TU (tata usaha) maupun guru-guru lain di SMA IT Izzuddin Palembang.

b. Angket Tertutup

Kuesioner atau angket adalah teknik mengumpulkan data di mana responden mengisi pernyataan atau pertanyaan lalu mengembalikannya pada peneliti.²⁵ Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Yaitu pernyataan atau pertanyaan memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih sebagai jawaban oleh responden. Responden tidak dapat memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawabannya.²⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat *self-regulated learning* siswa asrama maupun non-asrama di SMA IT Izzuddin Palembang.

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 221.

²⁵Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 192.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 129.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan teknik statistik yang dilakukan berdasarkan jenis variabel/data kategorik maupun numerik dengan menggunakan *SPSS*.

5. Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui keshahihan dan keandalan setiap item dalam instrumen, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses mengukur tingkat kebenaran atau kevalidan suatu instrumen. Instrumen penelitian itu valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS* langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Buka *SPSS* klik menu “analyze”, pilih “correlate” kemudian klik “bivariate”,
- 2) Setelah muncul kotak dialog baru, pindahkan semua item ke kotak “variables” yang ada di sebelah kanan lalu centang “pearson two tiled” dan “flag significantcorrelation” dan selanjutnya klik “OK”

Untuk mengetahui valid atau tidaknya item, maka ketentuannya seperti di bawah ini :

- 1) Jika $r_{hitung} > 0,3$ maka dengan taraf keyakinan 95% instrumen tersebut valid.

- 2) Jika $r_{hitung} < 0,3$ dengan taraf keyakinan 95% instrumen tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus “*alpha*”. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\sigma = 0,05$, instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas minimal 0,6. Uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS langkah-langkahnya di bawah ini :

- 1) Buka SPSS lalu klik “variable view” lalu pada bagian “name” tuliskan item “1” ke bawah hingga akhir sesuai data. Kemudian pada “decimals” ubah angka menjadi “0” lalu pada bagian “measure” diganti menjadi “scale”.
- 2) Selanjutnya klik data “view” lalu masukkan data tabulasi hasil angket sesuai kolom yang tersedia.
- 3) Selanjutnya pilih menu “analyze” lalu klik “scale”, kemudian klik “reliability analysis”,
- 4) Kemudian masukkan semua “variabel” ke kotak “item” lalu pada bagian “model” pilih “alpha”,
- 5) Klik statistics, kemudian pada “descriptives for” klik “scale if item deleted” lalu klik “continue” abaikan pilihan lain,
- 6) Terakhir adalah klik OK..²⁷

²⁷J Sarwono, *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 258.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah dengan menganalisis varians. Karena jika kedua rata-rata (varians) sampel sama maka berarti tidak memiliki perbedaan.²⁸

a. Uji normalitas data

Pengujian normalitas data menggunakan “Kolmogorov-smirnov” dengan bantuan program SPSS yaitu :

- 1) Gunakan SPSS
- 2) Ketik data yang akan diuji
- 3) Klik analyze
- 4) Klik nonparametric tests
- 5) Klik 1-sample k-s
- 6) Klik test distribution (normal)
- 7) Klik oke
- 8) Membaca hasil test
- 9) Perhatikan “asyp Sig (2 tailed)”, jika nilainya $> 0,05$ maka data yang diuji normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data menggunakan bantuan program SPSS langkah-langkah sebagaimana di bawah ini :

- 1) Klik “analyze”, pilih “compare means”, selanjutnya klik “One-Way ANOVA”,

²⁸J. Supranto, *Statistik teori dan aplikasi (Edisi ke-7 - Jilid 1)* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 146.

- 2) Masukkan “variabel” yang akan diuji ke kolom “dependent list”,
- 3) Masukkan variabel yang membedakan kelompok ke kolom faktor,
- 4) Klik “options” lalu centang “homogeneity of variance test”.
- 5) Terakhir klik “OK”.

c. Uji Hipotesis

Uji t-test menggunakan SPSS langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama masuk di bagian menu “data editor” lalu asukkan data tabel kemudian masuk ke “variabel view” lalu ganti nama “variabel” (var0001 diganti menjadi variabel X kelompok 1 dan var0002 diganti menjadi variabel X kelompok 2-nya),
- 2) Klik “value” kemudian klik “OK”,
- 3) Klik “analyze” pilih “compare means” lalu pilih “independent samples T-Test” kemudian klik,
- 4) Pindahkan variabel X-1 ke “test variabel (s)” dan variabel X-2 ke “grouping variables” kemudian klik tombol “define group”,
- 5) Isi bagian group “1” adalah “1” dan pada group “2” adalah “2”, kemudian klik “continue” dan tombol “OK”.²⁹

²⁹*Ibid.*, hlm. 343–345.

K. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari bab-bab yang akan dibahas secara cermat dan rinci dalam pembahasan yang ilmiah di antaranya :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam landasan teori ini menyajikan teori-teori dan konsep-konsep yang kami gunakan sebagai alat analisis dalam pembahasan meliputi pengertian *self regulated learning*, komponen *self regulated learning*, strategi dalam *self regulated learning*, faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*, dan lembaga pendidikan sebagai lingkungan pendidikan.

Bab III Deskripsi Wilayah, deskripsi wilayah memuat antara lain: identitas sekolah, karakteristik sekolah, visi misi sekolah, data kesiswaan dan data mobiler atau keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, penyajian hasil penelitian meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan analisis data serta pembahasan.

Bab V Penutup, pada bab terakhir ini terdiri dari simpulan, saran-saran dan daftar pustaka yang kami gunakan.